

**PENGARUH PARTISIPASI TENAGA KERJA PEREMPUAN TERHADAP
PENANGGULANGAN ANGKA KEMISKINAN RUMAH TANGGA DI
SUMATERA BARAT**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat Guna Memperoleh Gelar

Sarjana Ekonomi Departemen Ilmu Ekonomi

Universitas Negeri Padang



Oleh :

Muhammad Fauzi

2019/19060107

**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI
FALKUTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2025

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

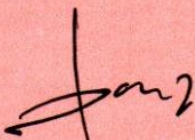
PENGARUH PARTISIPASI TENAGA KERJA PEREMPUAN TERHADAP PENANGGULANGAN ANGKA KEMISKINAN RUMAH TANGGA DI SUMATERA BARAT

Nama : Muhammad Fauzi
BP/NIM : 2019/19060107
Keahlian : Ekonomi Sumber Daya Manusia
Departemen : Ilmu Ekonomi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

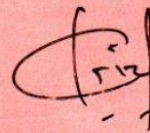
Padang, Februari 2025

Mengetahui,
Kepala Departemen Ilmu Ekonomi

Disetujui dan Disahkan oleh :
Pembimbing,



Dr. Novva Zulva Riani, SE, M.Si
NIP.1971104 200501 2 001



Isra Yeni, SE., M.S.E.
NIP. 19910212 201903 2 020

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

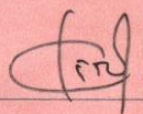
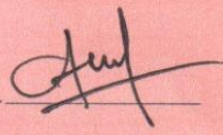
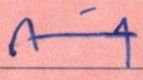
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Negeri Padang*

PENGARUH PARTISIPASI TENAGA KERJA PEREMPUAN TERHADAP PENANGGULANGAN ANGKA KEMISKINAN RUMAH TANGGA DI SUMATERA BARAT

Nama : Muhammad Fauzi
NIM/TM : 19060107/2019
Departemen : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Sumber Daya Manusia
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Padang, Februari 2025

Tim Penguji :

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua	: Isra Yeni, SE., M.S.E.	1. 
2.	Anggota	: Dr. Ariusni, S.E., M.Si.	2. 
3.	Anggota	: Maizul Rahmizal, S.E., M.Sc	3. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Muhammad Fauzi
NIM/Tahun Masuk	: 19060107/2019
Tempat, Tanggal Lahir	: Padang, 21 Juni 1999
Departemen	: Ilmu Ekonomi
Keahlian	: Ekonomi Sumber Daya Manusia
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis
Alamat	: Jl. Parak Gadang 3 dalam koto no 22. Kel. Ganting Parak Gadang, Kec. Padang Timur Kota Padang. Sumatera Barat
No. HP/Telepon	: 082175881472
Judul Skripsi	: Pengaruh Partisipasi Tenaga kerja Perempuan Terhadap Penanggulangan Angka Kemiskinan Rumah Tangga Di Sumatera Barat

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis/skripsi saya ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (sarjana), baik di UNP maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis/skripsi ini murni gagasan, rumusan dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis/skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan cara menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini **Sah** apabila telah ditandatangani **Asli** oleh Tim Pembimbing, Tim Penguji dan Kepala Departemen.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima Sanksi Akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, Febuari 2025
Yang Menyatakan,



Muhamma Fauzi
NIM. 19060107

ABSTRAK

Judul : **Pengaruh Partisipasi Tenaga Kerja
Perempuan Terhadap Penanggulangan
Angka Kemiskinan Di Sumatera Barat**

Nama : **Muhammad Fauzi**

Nim : **19060107**

Dosen Pembimbing : **Isra Yeni, SE, M.SE.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh partisipasi tenaga kerja wanita terhadap penanggulangan angka kemiskinan di Sumatera Barat. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari Survei Ekonomi Nasional (SUSENAS) yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Dalam penelitian ini menggunakan variabel terikat rumah tangga miskin dan variabel bebas yaitu partisipasi tenaga kerja wanita, dengan variabel kontrol. Penelitian ini menggunakan alat analisis *regression logistic* dengan *cross section* tahun 2022 di Sumatera Barat. Hasil penelitian menemukan bahwa partisipasi tenaga kerja wanita tidak berpengaruh signifikan dalam pengetasan kemiskinan. Hal ini dipengaruhi oleh diskriminasi pasar tenaga kerja dampak dari rendahnya pendidikan dan keterampilan yang dimiliki wanita. Sehingga, pemerintah perlu mendorong peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui peningkatan akses kebutuhan dasar seperti pendidikan dan kesehatan untuk penanggulangan kemiskinan di Sumatera Barat.

ABSTRACT

Title : The Influence of Female Labor Force Participation on Poverty Alleviation in West Sumatra

Name : Muhammad Fauzi

Nim : 19060107

Supervisor : Isra Yeni, SE, M.SE.

This study aims to determine and analyze how the influence of female labor force participation on poverty alleviation in West Sumatra. This study uses secondary data sourced from the National Economic Survey (SUSENAS) published by the Central Statistics Agency (BPS). In this study, the dependent variable is poor households and the independent variable is female labor force participation, with control variables. This study uses a logistic regression analysis tool with a cross section in 2022 in West Sumatra. The results of the study found that female labor force participation did not have a significant effect on poverty alleviation. This is influenced by labor market discrimination due to the low education and skills possessed by women. Thus, the government needs to encourage improving the quality of human resources by increasing access to basic needs such as education and health for poverty alleviation in West Sumatra.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	12
C. Tujuan Penelitian	13
D. Kegunaan Penelitian	14
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Kemiskinan.....	15
B. Penelitian Terdahulu	27
C. Kerangka Konseptual.....	36
D. Hipotesis.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Rancangan Penelitian.....	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian	39
C. Populasi dan Sampel	40
D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Definisi Operasional Variabel	41
F. Teknik Analisis Data	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	49
A. Hasil	49
1. Analisis Deskriptif	49
2. Analisis Induktif.....	50
3. Uji Hipotesis	56

B. Pembahasan.....	58
BAB V.....	69
KESIMPULAN DAN SARAN	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran	70
LAMPIRAN	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

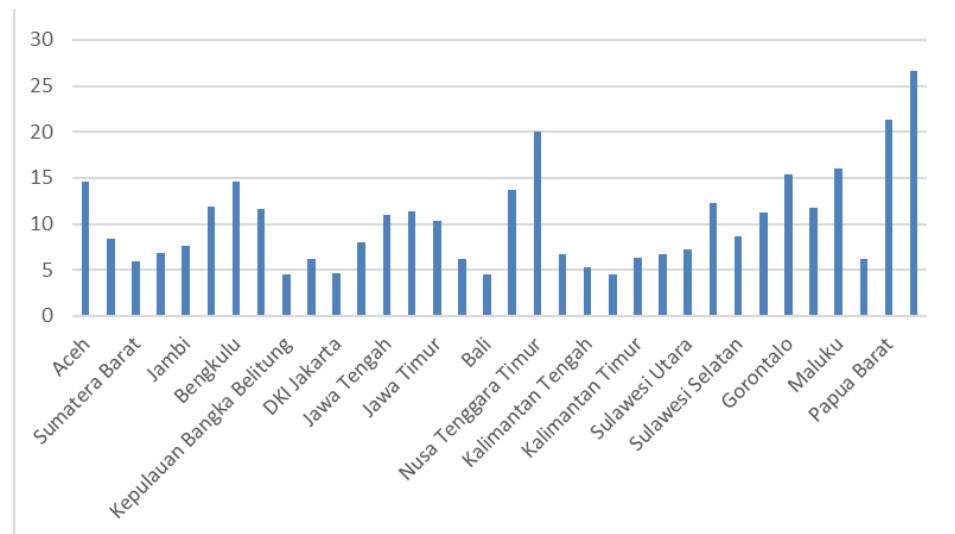
Kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Jadi “penduduk miskin” adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan. Dari konsep ini maka konsekuensinya adalah penanggulangan kemiskinan dominan menggunakan skema peningkatan pendapatan untuk mengurangi beban pengeluaran penduduk miskin. Dengan demikian, ukuran-ukuran dimensi ekonomi adalah prioritas utama dan tujuan penanggulangan kemiskinan itu sendiri, dibandingkan dimensi lain, misalnya faktor budaya (Badan Pusat Statistik, 2018).

Salah satu masalah klasik dan hingga kini masih menjadi masalah bersama adalah kemiskinan. Hampir seluruh periode pemerintahan di Indonesia menempatkan kemiskinan sebagai isu pembangunan. Tujuan pembangunan pada dasarnya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat atau mengurangi jumlah penduduk miskin (Triani dkk., 2020). Kemiskinan merupakan masalah utama pembangunan bagi pemerintah baik pusat, Provinsi maupun kota. Permasalahan yang utama kenapa terjadinya kemiskinan segera diatasi untuk tidak ada tali kemiskinan terjadi secara berulang. Dalam menentukan garis kemiskinan, digunakan beberapa paradigma untuk melakukannya. Pertama, terdapat paradigma pembangunan

manusia yang banyak digunakan untuk mengukur kemajuan negara berdasarkan dimensi pengembangan manusia. Kedua, pembangunan manusia yaitu evolusi menjadi dasar teoritis berkembangnya kemiskinan (Dehury et al, 2015).

Menurut Bappenas (2004), kemiskinan menyebabkan seseorang atau sekelompok orang tidak dapat memenuhi hak-hak dasarnya seperti tidak terpenuhinya kebutuhan akan pangan, kesehatan, pendidikan, perumahan dan air. Indonesia merupakan negara yang masih memiliki persentase tingkat kemiskinan yang cukup tinggi dan merupakan negara yang berkembang dengan kepadatan penduduk yang sangat tinggi. Kepadatan penduduk yang sangat padat menyebabkan Indonesia menghadapi masalah sosial seperti kemiskinan.

Gambar 1. 1 Persentase Penduduk Miskin Menurut Provinsi di Indonsia Tahun 2024



Sumber : Badan Pusat Statistik, 2022

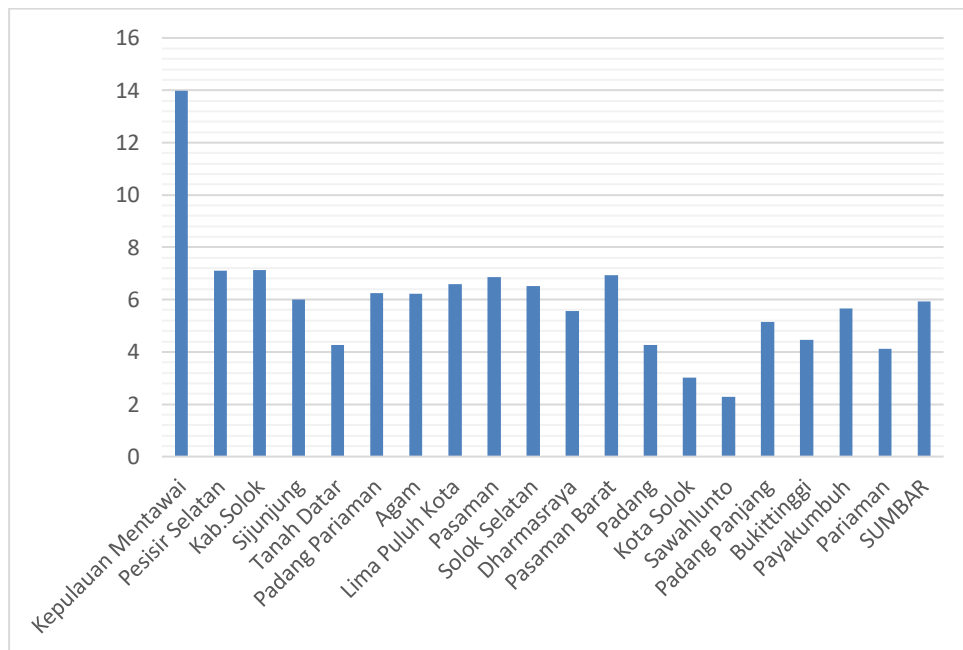
Pada sisi lain, permasalahan kemiskinan di Indonesia dipengaruhi oleh rendahnya partisipasi tenaga kerja wanita yang menyebabkan permasalahan yang kompleks (Schaner and Das 2016). Berdasarkan data menunjukkan persentase kemiskinan di Sumatera Barat sebesar 5,92% yang meskipun secara relatif lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata nasional sebesar 9,54%. Namun, ini tetap menjadi tantangan baik tingkat regional ataupun nasional karena Sumatera Barat berada di posisi menengah dibandingkan dengan provinsi lain di Pulau Sumatera. Tingkat kemiskinan Sumatera Barat berada lebih tinggi dibandingkan dengan Provinsi Riau dan Kepulauan Riau, tetapi lebih rendah dibandingkan dengan Provinsi Bengkulu dan Aceh. Pada sisi lain, kemiskinan di Sumatera Barat didominasi oleh rumah tangga kerja di sektor informal seperti pertanian dan perdagangan kecil yang rentan terhadap fluktuasi ekonomi.

Selain itu, budaya khas dari Sumatera Barat yang menfokuskan peran perempuan itu mengurus rumah tangga merupakan isu penting. Karena hal ini menjadi salah satu penyebab rendahnya partisipasi tenaga kerja perempuan dan kontribusinya terhadap upaya penanggulangan kemiskinan belum optimal. Selanjutnya dari hasil temuan (Ferezegia 2018), menemukan bahwa terdapat beberapa provinsi yang termasuk kedalam kluster tiga provinsi dengan tingkat kemiskinan tinggi salah satunya yaitu Sumatera Barat. Hal ini dipengaruhi kurangnya peran dari partisipasi tenaga kerja wanita di Sumatera Barat, sehingga dari proyeksi bonus demografi Sumatera Barat tidak menerima atau tertunda mendapatkan bonus demografi (Maryati, Handra, and Muslim 2021).

Maka, perlu pemberdayaan perempuan di Sumatera Barat karena masih ada keterbatasan kontribusinya dan memiliki potensi untuk penanggulangan kemiskinan rumah tangga khususnya di Sumatera Barat.

Berdasarkan permasalahan diatas untuk itu perlu dilihat faktor-faktor yang menjadi penyebab tingginya persentase penduduk miskin di Sumatera Barat. Dengan memahami faktor-faktor yang menjadi penyebab kemiskinan memudahkan para pengambil kebijakan dapat mengalokasikan sumber daya dengan lebih efisien dan tepat sasaran. Diperlukan peningkatan upaya-upaya perbaikan dan implementasi program-program bantuan sosial yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat Sumatera Barat guna membantu mengurangi tingkat kemiskinan di provinsi tersebut.

Gambar 1.2 Tingkat kemiskinan di Sumatera Barat tahun 2022



Sumber : Badan Pusat Statistik, 2022

Dari gambar 1.2 dapat dilihat Jumlah penduduk miskin di Provinsi Sumatera Barat di dominasi oleh Kepulauan Mentawai dengan jumlah penduduk miskin berjumlah 13.97 %. Sedangkan jumlah penduduk miskin terkecil terdapat pada kota Sawahlunto sejumlah 2.28%. Pada gambar di atas menunjukkan rata-rata persentase di Sumatera Barat yaitu 5,92%. Angka itu menunjukkan bahwa 6 dari 100 penduduk di Sumatera Barat mengalami kemiskinan.

Kemiskinan bukan hanya fenomena ekonomi, akan tetapi juga fenomena sosial budaya yang cukup kompleks. Faktor sosial budaya ternyata sulit dipisahkan dari masalah kemiskinan karena masih adanya sistem nilai budaya yang menghambat kegiatan ekonomi masyarakat, terutama di pedesaan yang dinamika sosial budayanya masih kental (Amar dkk.2012). Sekat-sekat budaya ini juga akan memperparah keadaan dan mempersulit masyarakat untuk keluar dari belenggu kemiskinan, jika hal tersebut dibiarkan akibatnya masyarakat akan tetap miskin untuk selama-lamanya, karena telah dibentuk oleh konteks kancah budaya saat ini sehingga Sistem nilai menjadi miskin.

Partisipasi tenaga kerja perempuan memiliki dampak signifikan terhadap kemiskinan, baik dalam konteks pengurangan maupun peningkatan. Di banyak negara berkembang, perempuan sering kali menghadapi hambatan besar dalam akses terhadap pekerjaan yang layak dan setara dengan laki-laki. Hambatan-hambatan ini meliputi diskriminasi gender, beban kerja ganda antara pekerjaan rumah tangga dan pekerjaan formal, serta akses terbatas pada pendidikan dan pelatihan. Akibatnya, banyak perempuan yang terjebak dalam

pekerjaan sektor informal dengan upah rendah dan tanpa perlindungan sosial, yang memperkuat lingkaran kemiskinan. Menurut laporan dari World Bank (2021), meningkatkan partisipasi tenaga kerja perempuan dapat secara signifikan mengurangi tingkat kemiskinan, karena kontribusi pendapatan tambahan dari perempuan dapat meningkatkan kesejahteraan rumah tangga secara keseluruhan.

Selanjutnya, peran dari partisipasi tenaga kerja memiliki kontribusi penting dalam mendorong pertumbuhan dan pembangunan ekonomi terutama di negara berkembang (Verick 2018). Selain dampak ekonomi, peran dari partisipasi tenaga kerja wanita adalah faktor sosial dan peningkatan kualitas pendidikan karena dengan peran dari partisipasi tenaga kerja mendorong pendapatan rumah tangga sehingga mampu memenuhi kebutuhan dasar seperti pendidikan dan kesehatan. Dengan partisipasi tenaga kerja wanita akan mendorong kualitas tenaga kerja wanita sehingga meningkatkan produktivitas dan upah tenaga kerja wanita. Program yang berfokus pada mengatasi ketimpangan gender, menemukan bahwa dari tiga fokus peran wanita di sektor pendidikan, pertanian dan kesehatan produksi mampu meningkatkan kehidupan wanita dan berkontribusi dalam mengurangi kemiskinan (USAID 2015).

Tabel 1.1 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerjs Menurut Jenis kelamin (Persen)

Jenis Kelamin	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin (Persen)				
	2019	2020	2021	2022	2023
Laki-laki	82.59	71.20	85.21	86.70	86.97
Perempuan	55.52	61.26	63.63	58.84	60.18
Laki-laki + Perempuan	69.39	66.35	74.20	73.10	73.90

Sumber: Badan Pusat Statistik ,2023

Berdasarkan Data 1.1 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Indonesia menunjukkan perbedaan yang signifikan antara jenis kelamin selama tiga tahun terakhir. Pada tahun 2021, TPAK laki-laki mencapai 85,21%, meningkat menjadi 86,70% pada tahun 2022, dan sedikit naik lagi menjadi 86,97% pada tahun 2023. Sebaliknya, TPAK perempuan mengalami penurunan dari 63,63% pada tahun 2021 menjadi 58,84% pada tahun 2022, tetapi kembali naik menjadi 60,18% pada tahun 2023. Secara keseluruhan, TPAK untuk gabungan laki-laki dan perempuan turun dari 74,20% pada tahun 2021 menjadi 73,10% pada tahun 2022, namun sedikit meningkat menjadi 73,90% pada tahun 2023. Perbedaan tingkat partisipasi ini menyoroti adanya kesenjangan gender dalam angkatan kerja yang perlu diperhatikan dalam upaya mengatasi kemiskinan di Indonesia.

Selain partisipasi tenaga kerja perempuan, faktor lain yang di duga mempengaruhi kemiskinan dan menjadi pilar utama adalah pendidikan. Pendidikan memiliki peran penting dalam mengurangi kemiskinan baik di Negara Indonesia atau negara mana pun dalam jangka panjang. Baik secara tidak langsung melalui perbaikan produktivitas dan efisiensi secara umum,

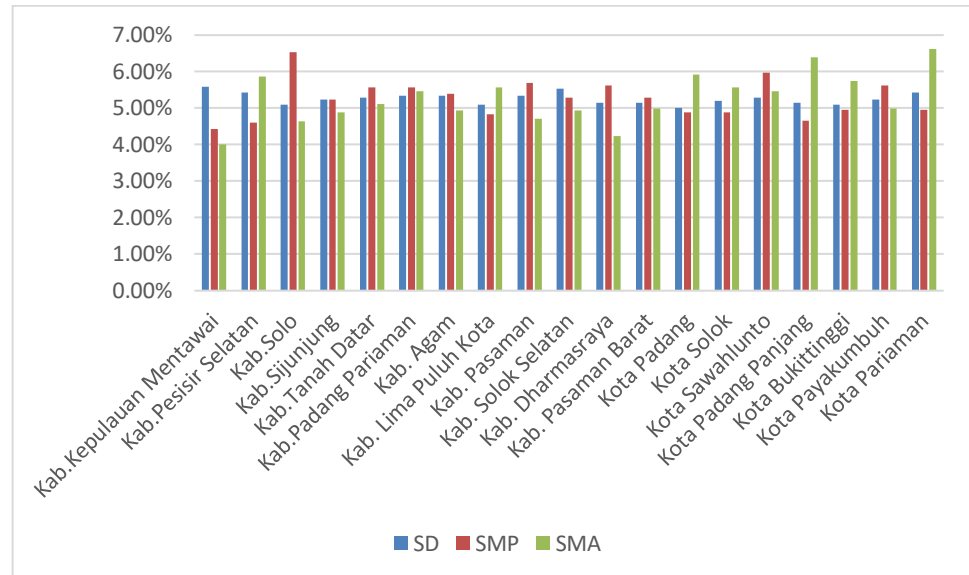
maupun secara langsung melalui pelatihan golongan miskin dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk meningkatkan produktivitas mereka dan pada waktunya akan meningkatkan pendapatan mereka (Arsyad, 2010).

Menurut Gillis (2000) terdapat dua alasan mengapa pendidikan itu penting. Pertama karena banyak permintaan yang tinggi untuk pendidikan, hal ini terjadi karena banyak masyarakat yang percaya bahwa pendidikan yang tinggi akan memberikan keuntungan bagi mereka. Kedua, karena banyak hasil observasi yang menyatakan bahwa dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka pendapatan dan status sosial di masyarakat akan terangkat.

Pendidikan ini merupakan modal yang paling besar bagi bangsa dan negara. Dalam Undang-Undang dasar 1945 pasal 27 menyatakan bahwa pendidikan sebagai penyiapan warga negara yang baik, yakni warga negara yang tahu hak dan kewajiban. Pada hakikatnya, pendidikan itu berlangsung sepanjang masa atau seumur hidup manusia. Oleh karena itu, secara hakiki, pembangunan pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam upaya pembangunan manusia. Upaya-upaya pembangunan di bidang pendidikan, pada dasarnya diarahkan untuk mewujudkan kesejahteraan manusia itu sendiri.

Gambar 1.3 Persentase Angka Partisipasi Kasar

Pendidikan Sumatera Barat



Sumber : Badan Pusat Statistik, 2022

Pada gambar 1.3 diatas menjelaskan tentang persentase angka partisipasi kasar pendidikan di Sumatera Barat. Persentase angka partisipasi kasar paling tinggi pada tingkat sekolah dasar (SD) terdapat di kabupaten/kep Mentawai sebanyak 5,58 % sedangkan terendah terdapat di ibu kota Sumatera Barat yaitu kota padang sebanyak 5,00%. Persentase angka partisipasi pendidikan paling tinggi tingkat sekolah menengah pertama (SMP) terdapat di kabupaten Solok sebayak 6,54%, dan paling rendah terdapat di kabupaten/kep Mentawai sebanyak 4,43%. Dan Persentase angka partisipasi kasar paling tinggi tingkat sekolah menengah atas (SMA) terdapat di kabupaten padang Pariaman sebanyak 6,62% dan paling rendah terdapat di kabupaten kep. Mentawai sebanyak 4,00%.

Di sisi lain, ketika perempuan berhasil masuk ke pasar tenaga kerja formal dan memperoleh pekerjaan yang layak, dampaknya terhadap pengurangan kemiskinan bisa sangat positif. Peningkatan partisipasi tenaga kerja perempuan sering dikaitkan dengan pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Studi dari McKinsey Global Institute (2015) menyatakan bahwa jika kesetaraan gender dalam partisipasi tenaga kerja tercapai, PDB global dapat meningkat hingga 26% pada tahun 2025. Selain itu, perempuan yang memiliki akses terhadap pekerjaan yang baik cenderung menginvestasikan pendapatannya pada kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan anak-anak mereka, yang berimplikasi pada pengurangan kemiskinan antar generasi. Dengan demikian, memperkuat partisipasi tenaga kerja perempuan melalui kebijakan yang mendukung kesetaraan gender dan akses yang lebih baik terhadap pendidikan dan pelatihan kerja merupakan strategi kunci dalam mengatasi kemiskinan.

Menurut Lisa Aprilia (2018) menyatakan bahwa jumlah anggota rumah tangga berpengaruh negatif terhadap kemiskinan. Pernyataan ini dapat diartikan bahwa semakin banyak anggota keluarga dalam satu rumah tangga, semakin banyak pula sumber daya yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan hidup masing-masing anggota. Hal ini dapat mengurangi sumber daya yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari keluarga miskin, sehingga konsumsi mereka dapat terpengaruh secara negatif.

Faktor Umur kepala rumah tangga juga berpengaruh besar terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga miskin. Menurut Cita Anjar Sari (2018), umur kepala rumah tangga berpengaruh positif terhadap konsumsi pangan rumah tangga miskin. Kepala rumah tangga yang lebih tua juga memiliki lebih banyak peluang dalam dunia kerja dan penghasilan yang lebih stabil karena pengalaman kerja yang lebih lama.

Sedangkan Abdul Salam (2018) menyatakan bahwa umur kepala rumah tangga berpengaruh negatif terhadap konsumsi pangan rumah tangga miskin. Pernyataan ini dapat diartikan bahwa semakin tua usia kepala rumah tangga, semakin rendah pula kemampuan mereka untuk memperoleh penghasilan tambahan atau bekerja secara produktif. Kondisi kesehatan yang memburuk seiring bertambahnya usia dapat mengakibatkan pengeluaran tambahan untuk biaya perawatan medis, yang dapat mempersempit anggaran yang seharusnya digunakan untuk makanan

Faktor selanjutnya adalah wilayah tempat tinggal Kepala keluarga. Menurut (Desmon et al ,2013) wilayah pedesaan lebih rentan Terhadap kemiskinan dibandingkan wilayah perkotaan. Pedesaan sering mengalami tingkat kemiskinan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kota karena sejumlah faktor kompleks. Pertama, akses terhadap pekerjaan formal di pedesaan sering kali terbatas, dengan sebagian besar penduduk bergantung pada sektor pertanian yang sering kurang menguntungkan. Keterbatasan infrastruktur dan layanan dasar seperti pendidikan dan kesehatan juga dapat membatasi peluang pengembangan ekonomi.

Namun menurut Shaban et al (2012) rumah tangga yang tinggal di perkotaan cenderung untuk lebih miskin dibandingkan rumah tangga yang tinggal di pedesaan. Biaya hidup di kota sering kali lebih tinggi daripada di desa, termasuk biaya sewa tempat tinggal, transportasi, dan kebutuhan sehari-hari lainnya. Hal ini dapat menyebabkan tekanan finansial yang lebih besar bagi rumah tangga kota, terutama bagi mereka yang memiliki pendapatan yang rendah atau tidak stabil.

Berdasarkan uraian pro dan kontra yang sudah di jelaskan di atas, penulis dalam hal ini tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul " pengaruh partisipasi tenaga kerja perempuan terhadap penanggulangan angka kemiskinan di Sumatra Barat "Di dalam Penelitian ini penulis akan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Sumatera Barat dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk dapat membantu pemerintah dalam upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakatnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Sejauh mana pengaruh Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan terhadap kemiskinan di Sumatera Barat?
2. Sejauh mana pengaruh Bantuan Langsung Tunai terhadap kemiskinan di Sumatera Barat?

3. Sejauh mana pengaruh Pendidikan Kepala Rumah Tangga Terhadap kemiskinan di Sumatera Barat?
4. Sejauh mana pengaruh Jumlah Anggota Rumah Tangga terhadap kemiskinan di Sumatera Barat?
5. Sejauh mana pengaruh Umur Kepala Keluarga terhadap kemiskinan di Sumatera Barat?
6. Sejauh mana pengaruh Wilayah Tempat Tinggal Kepala Keluarga terhadap kemiskinan di Sumatera Barat?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh partisipasi tenaga kerja perempuan terhadap kemiskinan di Sumatera Barat.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh bantuan langsung tunai terhadap kemiskinan di Sumatera Barat.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pendidikan kepala rumah tangga terhadap kemiskinan di Sumatera Barat.
4. Untuk mengetahui pengaruh anggota rumah tangga terhadap kemiskinan di Sumatera Barat?
5. Untuk mengetahui pengaruh umur kepala keluarga terhadap kemiskinan di Sumatera Barat?
6. Untuk mengetahui pengaruh jumlah wilayah tempat tinggal kepala keluarga terhadap kemiskinan di Sumatera Barat?

D. Kegunaan Penelitian

Dalam hal ini peneliti dikatakan baik apabila suatu penelitian itu bisa bermanfaat bagi orang lain baik secara teoritis maupun praktis.

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis, untuk mengetahui penerapan teori yang diperoleh selama di bangku kuliah dengan realita yang ada di lapangan.
2. Bagi pemerintah provinsi Sumatera Barat, di harapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam mengembangkan dan menyempurnakan kinerja pemerintah Sumatera Barat untuk menanggulangi tingkat kemiskinan di Sumatera Barat.
3. Bagi akademis, sebagai bahan bacaan dan sumber referensi atau bahan perbandingan bagi penelitian yang sudah ada maupun yang akan dilakukan.
4. Bagi penduduk Sumatera Barat, penelitian ini berguna untuk sebagai evaluasi penanggulangan kemiskinan
5. Sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi serta memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil olahan data dan pembahasan dalam penelitian ini terkait dengan partisipasi tenaga kerja wanita terhadap pengetasan kemiskinan di Sumatera Barat. Maka, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Partisipasi tenaga kerja wanita tidak memiliki pengaruh signifikan dalam menentukan kategori kemiskinan kepala rumah tangga.
2. Bantuan langsung tunai berpengaruh signifikan terhadap status kemiskinan kepala rumah tangga di Sumatera Barat.
3. Tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap status kemiskinan kepala rumah tangga di Sumatera Barat. Kepala rumah tangga dengan pendidikan yang lebih tinggi memiliki peluang lebih kecil masuk kategori miskin di Sumatera Barat.
4. Umur kepala rumah tangga memiliki pengaruh signifikan terhadap status kemiskinan kepala rumah tangga di Sumatera Barat.
5. Karakteristik wilayah memiliki pengaruh signifikan terhadap status kemiskinan kepala rumah tangga di Sumatera Barat.
6. Jumlah anggota keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap status kemiskinan kepala rumah tangga di Sumatera Barat.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi tenaga kerja wanita tidak memiliki pengaruh signifikan dalam pengetasan kemiskinan di Sumatera Barat. Maka, dapat direkomendasikan beberapa saran dari hasil penelitian sebagai berikut:

1. Dalam pengetasan kemiskinan melalui partisipasi tenaga kerja wanita di Sumatera Barat, pemerintah Sumatera Barat perlu merancang pelatihan untuk meningkatkan skill dan keterampilan tenaga kerja wanita melalui program pemberdayaan berbasis komunitas dan dukungan usaha. Dengan memberikan akses yang lebih luas modal usaha bagi perempuan dengan skema kredit usaha rakyat (KUR). Sehingga, meningkatkan partisipasi tenaga kerja wanita dan mengurangi diskriminasi di pasar tenaga kerja terhadap perempuan yang pada akhirnya akan meningkatkan peran wanita dan kesejahteraan rumah tangga.
2. Untuk mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia di Sumatera Barat. Pemerintah Sumatera Barat perlu bekerja sama dengan Dinas Pendidikan dan Dinas Ketenagakerjaan serta Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Sumatera Barat dalam memberikan pendidikan, pelatihan dan sosialisasi untuk meningkatkan mendorong peningkatan sumber daya manusia serta kesejahteraan keluarga di Sumatera Barat.

Daftar Pustaka

- Agusta, M., and D. Ghuzini. 2020. "Employment Condition, The Effects Of Husband's Occupation, And Education on Participation of Married Women in The Indonesian Labor Market." *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*.
- Amida, Ovilia Vebi, and Jeffry Raja Hamonangan Sitorus. 2021. "Penerapan Regresi Logistik Biner Multilevel Dalam Analisis Pengaruh Karakteristik Individu, Rumah Tangga, Dan Wilayah Terhadap Status Kemiskinan Balita Di Kepulauan Maluku Dan Pulau Papua." *Seminar Nasional Official Statistics* 2020(1):967–77. doi: 10.34123/semnasoffstat.v2020i1.569.
- Amrullah, Eka Rastiyanto, Ani Pullaila, Ismatul Hidayah, and Aris Rusyiana. 2020. "Dampak Bantuan Langsung Tunai Terhadap Ketahanan Pangan Rumah Tangga Di Indonesia (Impacts of Direct Cash Transfer on Household Food Security in Indonesia)." *Jurnal Agro Ekonomi* 38(2):77–90.
- Atozou, Baoubadi, Radjabu Mayuto, and Alexis Abodohoui. 2017. "Review on Gender and Poverty, Gender Inequality in Land Tenure, Violence Against Woman and Women Empowerment Analysis: Evidence in Benin with Survey Data." *Journal of Sustainable Development* 10(6):137. doi: 10.5539/jsd.v10n6p137.
- Bilenkisi, Fikret, Mahmut Sami Gungor, and Gulcin Tapsin. 2015. "The Impact of Household Heads' Education Levels on the Poverty Risk: The Evidence from Turkey." *Kuram ve Uygulamada Egitim Bilimleri* 15(2):337–48. doi: 10.12738/estp.2015.2.2354.
- Blustein, D.L., Kenny, M. E., and S. (2014) Kozan. 2014. "Education and Work as Human Birthrights: Eradicating Poverty through Knowledge, Innovation, And Collaboration in: United Nations Development Program (Ed.). Barriers to Led, and Opportunities for Poverty Reduction: Prospects for Private Sector In, Intervien." UNDP Istanbul Center for Private Sector Development.
- Borjas, G. J. 2016. *Labor Economics*. Seventh Ed. New York: Mcgraw-Hill Education.
- Damayanti, Vizia Lukri, and Rifki Khoirudin. 2016. "Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani (Studi Kasus : Desa Timbulharjo, Sewon, Bantul)." *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan* 17(2). doi: 10.18196/jesp.17.2.3735.
- Diirro, Gracious M., Greg Seymour, Menale Kassie, Geoffrey Muricho, and Beatrice Wambui Muriithi. 2018. "Women's Empowerment in Agriculture and Agricultural Productivity: Evidence from Rural Maize Farmer Households in Western Kenya." *PLoS ONE* 13(5):1–27. doi: 10.1371/journal.pone.0197995.

- Ding, S. 2022. "A Comparative Analysis of Vulnerability to Poverty between Urban and Rural Households in China." *Economies*. doi: <https://doi.org/10.3390/economies10100243>.
- Direja, Sukma. 2021. "Pengaruh Karakteristik Individu Kepala Rumah Tangga Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Banten Tahun 2020." *Jurnal STEI Ekonomi* 30(02):01–10. doi: 10.36406/jemi.v30i02.475.
- Erlando, Angga, Tri Haryanto, and Verliana Rositawati. 2020. "Determinan Kemiskinan Rumah Tangga Di Jawa Timur." *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 9(2):89–105. doi: 10.23960/jep.v9i2.97.
- Faborode H, Alao T. O. 2016. "The Battle against Rural Poverty and Other Challenges of Development: Empirical Analysis of Women Empowerment Programme of Justice, Development and Peace Movement (JDPM) in Osun State." Universidad Nacional de Colombia.
- Ferezegia, Debrina Vita. 2018. "Jurnal Sosial Humaniora Terapan Analisis Tingkat Kemiskinan." *Jurnal Sosial Humaniora Terapan* 4(1):1–6.
- Gangopadhyay, Shubhashis, W. Wadhwa, and B. Chintan. 2014. "Are Indian Female-Headed Households More Vulnerable to Poverty."
- Hoffmann, Roman, and Sebastian Uljas Lutz. 2019. "The Health Knowledge Mechanism: Evidence on the Link between Education and Health Lifestyle in the Philippines." *European Journal of Health Economics* 20(1):27–43. doi: 10.1007/s10198-017-0950-2.
- Kartika, Norma Yuni. 2018. "Hubungan Karakteristik Istri , Karakteristik Suami Dan Karakteristik Wilayah Dengan Kemiskinan Rumah Tangga Di Kalimantan Selatan." 6(2):38–45.
- Khan, S.K., Nassr, M., and N. Hamdani. 2018. "Impact of Education and Health on Poverty in Pakistan." COMSATS Institute of Information Technology.
- Le, Ha, Cuong Nguyen, Tung Phung, Nguyen Bui Linh, Vo Hoang Nga, Pham Thi Lien Phuong, Le Tuyet Nhung, Niguyen Tien Phong, Ngo Truong Thi, and Dao Khanh. 2015. "MULTIDIMENSIONAL POVERTY: EVIDENCE FROM VIETNAM." *Economics Bulletin* 35(4):2820–31.
- Maryati, Sri, Hefrizal Handra, and Irwan Muslim. 2021. "Penyerapan Tenaga Kerja Dan Pertumbuhan Ekonomi Menuju Era Bonus Demografi Di Sumatra Barat." *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia* 21(1):95–107. doi: 10.21002/jepi.2021.07.
- Maun, C. E. 2020. "Efektivitas Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Bagi Masyarakat Miskin Terkena Dampak Covid-19 Di Desa Talaitad Kecamatan Suluun Tareran Kabupaten Minahasa Selatan." *Politico: Jurnal Ilmu Politik* 9(2).

- Mayoux, Linda. 1992. "From Idealism to Realism: Women, Feminism and Empowerment in Nicaraguan Tailoring Co-operatives." *Development and Change* 23(2):91–114. doi: 10.1111/j.1467-7660.1992.tb00447.x.
- Meyer, Daniel Francois, and Rachel Nishimwe-niyimbanira. 2016. "The Impact of Household Size on Poverty: An Analysis of Various Low-Income Townships in the Northern Free State Region, South Africa." *African Population Studies* 30(2).
- Mncayi, Precious, and Kabelo Shuping. 2021. "Factors Affecting Labour Absorption in South Africa." *Journal of Economic and Financial Sciences* 14(1):1–10. doi: 10.4102/jef.v14i1.603.
- Nyambe, Jacob M., and J. N. Kanyeumbo. 2015. "Government and Household Expenditure Components, Inflation and Their Impact on Economic Growth in Namibia." *European Journal of Business, Economics and Accountancy* 3(4):81–86.
- Paul, T. 2022. "The Impact of Married Women's Labor Market Participation on Poverty during the Great Recession." *Journal of Poverty* 27:60-81. doi: <https://doi.org/10.1080/10875549.2021.2010865>.
- Resaski, Atsilah, and Joan Marta. 2024. "Pengaruh Migrasi Terhadap Kemiskinan Rumah Tangga Perkotaan Di Indonesia." *Media Riset Ekonomi Pembangunan*.
- Ridzuan, Abdul, Mohamad Razak, Zakimi Ibrahim, Abdul Noor, and Elsadig Ahmed. 2014. "Household Consumption, Domestic Investment, Government Expenditure and Economic Growth: New Evidence from Malaysia." *Journal of Scientific Research and Reports* 3(17):2373–81. doi: 10.9734/jsrr/2014/11335.
- Ritonga, Andy, Hefrizal Handra, and Fery Andrianus. 2021. "Pengaruh Dana Desa Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Di Sumatera Barat." *Region: Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Perencanaan Partisipatif* 16(2):277. doi: 10.20961/region.v16i2.32968.
- Savy, M., S. Fortin, and Y. et al. Kameli. 2020. "Impact of a Food Voucher Program in Alleviating Household Food Insecurity in Two Cities in Senegal during a Food Price Crisis." *Food Sec* 12:465–478. doi: <https://doi.org/10.1007/s12571-019-00996-x>.
- Schaner, Simone, and Smita Das. 2016. "Female Labor Force Participation in Asia: Indonesia Country Study." *SSRN Electronic Journal* (474). doi: 10.2139/ssrn.2737842.
- Siahaan, Desma, and Raina Linda Sari. 2023. "Pengaruh Pendidikan, Pendapatan, Pekerjaan Dan Jumlah Tanggungan Terhadap Kemiskinan Di Desa Aek Bolon Julu." *Talenta Conference Series* 6:121–24. doi: 10.32734/lwsa.v6i1.1683.

- Tchereni, B. H. M., T. J. Sekhampu, and R. F. Ndovi. 2013. "The Impact of External Debt On Economic Growth In Malawi." *Igarss 2014* 25(1):1–5.
- USAID. 2015. *Gender and Extreme Poverty*.
- Verick, Sher. 2018. "Female Labor Force Participation and Development." *IZA World of Labor*. doi: 10.15185/izawol.87.v2.
- Wilde, P., Llobrera, J., and M. Ver Ploeg. 2014. "Population Density, Poverty, and Food Retail Access in the United States: An Empirical Approach." *International Food and Agribusiness Management Review*. 171–86.
- Yoosefi Lebni, Javad, Mohammad Ali Mohammadi Gharehghani, Goli Soofizad, Bahar Khosravi, Arash Ziapour, and Seyed Fahim Irandoost. 2020. "Challenges and Opportunities Confronting Female-Headed Households in Iran: A Qualitative Study." *BMC Women's Health* 20(1):1–11. doi: 10.1186/s12905-020-01046-x.
- Zhou, M. 2013. "The Effects of Household Conditions on Wife's Employment Status in Hong Kong." *International Conference on Advances in Social Science, Humanities, and Management* 43:25-32. doi: <https://doi.org/10.2991/ASSHM-13.2013.6>.